

Pilih Al Qur'an atau Pancasila?

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 30 Juni 2021



Islamsantun.org. Sambil berkirim Fatimah kepada sahabat sahabat tercinta yang dipanggil terlebih dahulu oleh Allah, untuk meningkatkan imun, disempatkan membaca dawuh dawuh Al Ghazali dalam beberapa kitabnya.

Judul di atas walaupun tidak langsung dibahas oleh Al Ghazali, namun ada beberapa perdebatan yang mirip dan bahkan memiliki substansi yang sama. Dalam beberapa kitab Al Ghazali, membahas tentang isu (1) berpijak pada Naql (an nash) atau Akal (Al aqlu)? (2) mempedomani syar'iy (ilmu yang digali dari sumber syari'ah) atau aqliy (ilmu yang digali melalui nalar)?

Perdebatan yang disajikan dan telah didamaikan oleh Al Ghazali 1000 tahun yang lalu, muncul lagi beberapa bulan terakhir bukan dikalangan ulama', tetapi dikalangan birokrasi, yaitu pertanyaan "pilih Al Qur'an/ syar'iy? Atau Pancasila/aqliy?".

Pertanyaan di atas memang sulit dijawab, apalagi oleh orang awam. Jika menjawab, pilih Al Qur'an maka dianggap tidak nasionalis, tidak NKRI. Jika pilih Pancasila maka dianggap

thagut tersesat karena lebih mengutamakan produk akal ketimbang Al Qur'an.

1000 tahun yang lalu, ulama juga berdebat keras soal itu, sampai hadir Al Ghazali yang mencoba menemukan titik temunya. Al Ghazali menyatakan:

المعقول والمنقولة كل واحد منهما اصلا مهما لا تعارض بين العقل والشرع. ومن كذب العقل فقد كذب الشرع إذ بالعقل عرف صدق الشرع ولو صدق دليل العقل لما عرفنا الفرق بين النبي والمنتبي والصادق والكذب وكيف يكذب العقل بالشرع وما ثبت الشرع الا بالعقل؟

Akal dan Naql keduanya adalah sama sama pokok/dasar yang penting, tidak ada kontradiksi antara akal dan syari'at. Orang yang mendustakan akal maka sungguh mendustakan syari'ah. Karena dengan akallah kebenaran syari'ah dikenali. Jika bukan karena kebenaran dalil akal niscaya kita tidak mengetahui perbedaan Nabi dengan orang yang mengaku nabi, antara yang jujur dan pendusta. Maka bagaimana akal didustakan berdasar syari'ah, sementara syari'ah hanya bisa dibuktikan oleh akal?

Pernyataan Al Ghazali ini mencoba menjembatani antara dua sisi ekstrim, penghambatan teks dengan mengabaikan akal dan penghambatan akal dengan mengabaikan teks. Bagi Al Ghazali keduanya sama sama pokok, sama sama asal, sama sama dasar yang tidak perlu dan tidak bisa dipertentangkan. Dalam teks Al Ghazali yang lain dinyatakan:

إن العلم على قسمين أحدهما شرعي والآخر عقلي وأكثر العلوم الشرعية عقلية عند عالمها وأكثر العلوم العقلية شرعية عند عارفها

Ilmu ada dua macam, pertama syar'iy dan kedua aqliy. Sebagian besar ilmu syari'at bersifat aqliyah (rasional) bagi yang mengetahuinya, dan sebagian besar ilmu aqliy bersifat syar'iy bagi yang mengenalinya.

Jadi bagi Al Ghazali, mayoritas ilmu agama itu ya bersifat aqliy, ya rasional, sebaliknya ilmu aqliy itu ya bersifat syar'iy (digali dari sumber syari'ah). Karena bagi Al Ghazali, ayat ayat Allah bukan hanya yang tertulis dalam Al Qur'an, tetapi juga yang tertulis di jagat raya (as suthur Al ilahiyyah)

Seandainya, kawan kawan yang mengikuti Tes Wawasan Kebangsaan kemarin pernah baca Al Ghazali , atau setidaknya mengikuti pengajian Gus Ulil Abshar Abdalla , pastilah bisa menjawab dengan baik. He he.

Kalau saya ditanya , hari ini, berpijak pada Al Qur'an atau Pancasila? Saya jawab keduanya adalah dasar, keduanya adalah pokok. Al Qur'an dasar syari'ah sedang Pancasila adalah dasar Negara. Yang menarik Al Qur'an sebagai dasar syari'ah justru memerintahkan untuk mematuhi Pancasila sebagai dasar negara. Persis dengan bahwa ayat ayat Al Qur'an justru memerintahkan untuk membaca ayat ayat yg tertulis di jagat raya. Hasil pembacaan akal dari jagat raya menghasilkan pengetahuan yang diperintahkan oleh ayat Al Qur'an untuk dibaca. Semoga lebih jelas. Insya Allah.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin